

## Metode/Strategi Pembelajaran Madrasah: Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa

---

**Bintang Gustien**

**Friyanti**

Pascasarjana UIN

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**email:**

*bgustien@gmail.com*

### **Abstrak**

*Perkembangan era menjadikan sekolah harus lebih aktif dalam mendidik siswanya. Pendidikan karakter akhlakul karimah harus dikuatkan demi mencetak siswa yang berbudi luhur. Sebagaimana yang dilakukan oleh pihak sekolah di SDIT Manba'uth Thoyyibah mengajarkan dan mempraktekkan kepada siswanya tentang perilaku etika luhur. Siswa di SDIT Manba'uth Thoyyibah Sragen menunjukkan hasil pendidikan karakter yang diajarkan oleh sekolah. Sopan santun, saling menghargai menjadi hasil yang begitu nyata dari diri siswa.*

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran, Karakter*

## Pendahuluan

Penanaman karakter atau budi pekerti luhur perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Institusi pendidikan seperti madrasah/sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengenalkan dan mengajarkan pada anak tentang akhlak. Kesadaran akan perkembangan zaman menjadi dasar betapa pentingnya pengajaran mengenai akhlak atau budi pekerti. Pendidikan akhlak sangat diperlukan agar anak-anak memiliki serta memahami tentang sopan santun.

Perkembangan zaman menuntut setiap individu untuk tangguh serta memiliki pondasi pendidikan yang bagus. Pendidikan menjadi modal utama setiap orang agar tetap mampu *survive* dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan (Salim, 2014: 1).

Madrasah selain menjadi wadah bagi anak dalam mempelajari bidang-bidang keilmuan, juga mengajarkan serta menanamkan nilai etika dan akhlak pada diri anak. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 tahun 2003) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur.

Terdapatnya sistem pembelajaran yang terarah di madrasah/ sekolah merupakan alasan diperlukannya anak untuk disekolahkan. Hamalik (melalui Sanjaya, 2008: 6) menjelaskan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu didalam pengajaran akhlak, guru juga tentunya menyiapkan metode/strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Lebih lanjut Budimansyah (dalam Hayati 2017: 2) menyebutkan pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Dalam pengajaran atau pembelajaran akhlak guru akan menerapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode menurut Sanjaya (2008: 14) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Lebih lanjut Sanjaya (2008: 13) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua spek, yakni aspek produk dan aspek proses.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 3)

Siswa di SDIT Manba'uth Thoyyibah Sragen menunjukkan sikap dan perilaku akhlak terpuji dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Para siswa juga menunjukkan *unggah-ungguh* mereka kepada guru. Sikap demikian menjadi keseharian yang siswa lakukan tanpa adanya perintah maupun paksaan dari guru. Mereka juga senang membantu teman ketika mengalami kesulitan. Sikap keseharian yang bijak dari siswa tentunya telah diajarkan oleh guru, dan hal itu menjadi kebiasaan. Contoh sikap positif yang lain dari siswa adalah tentang nilai keagamaan siswa. Siswa di sekolah tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu mereka juga hafal beberapa juz Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menelaah tentang metode/ strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan siswa tentang akhlakul karimah sebagai pendidikan karakter santri pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di SDIT Manba'uth Thoyyibah Sragen. Dalam hal ini kajiannya juga dibatasi hanya pada metode-metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pendidikan akhlakul karimah pada siswa kelas 3 SDIT Manba'uth Thoyyibah, Sragen.

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. (Depdiknas, 2008: 24). Hamalik (melalui Sanjaya, 2008: 6) menjelaskan sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu didalam pengajaran akhlak, guru juga tentunya menyiapkan metode/ strategi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Belajar menurut Nana Sudjana (2001: 28) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang.

Sedangkan belajar menurut Morgan dan Agus Suprijono (2009: 3) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut nilai dan sikap (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita cita.

Di dalam pembelajaran perlu adanya tujuan yang jelas, dan hal tersebut merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan. Menurut Robert F. Mager (dikutip oleh Hamzah B. Uno, 2008: 35) memberikan pengertian tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh melalui penentuan tujuan pembelajaran.

Hamzah B Uno (2008: 34) menyebutkan 8 manfaat atau keuntungan dalam penentuan tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau sedikit.
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya peletakkan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
8. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

## Metode Pembelajaran

Metode menurut Wina Sanjaya (2008: 147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting (2008: 42) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Menurut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 5) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat menanamkan akhlak terpuji pada diri siswa. Metode digunakan oleh guru agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran tercapai. Afandi, Chamalah, dan Wardani (2013: 89) mengemukakan beberapa macam metode pembelajaran disekolah, yaitu Metode Karya Wisata (*Our door*), Metode *Talking Stick*, Metode *Discovery Learning*, Metode Brainstorming, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, dan Metode Pembelajaran Luar Kelas.

## Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter disekolah dapat dipahami sebagai upaya sekolah dalam membekali serta menjadikan siswa sebagai manusia yang berpengeahuan dan berilmu sehingga tidak akan menyimpang pada norma negatif. Mulyasa (2011: 3) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*character*" yang berarti menandi dan memfokuskan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan sehari-hari. Samani dan Hariyanto (2011:41) berpendapat bahwa karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut bahasa akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Syafri (2002: 79) mengemukakan bahwa konsep akhlaq al-karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu

sendiri. Keseluruhan konsep-konsep akhlak tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlak.

Khozin (2013: 143) menambahkan bahwasanya tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*alfadhilah*). *Al-Akhlak-Al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktekkan dan dibiasakan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalama rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia (Permenag tahun 2013. Tentang kurikulum madrasah 2013).

### **Implementasi Metode Pembelajaran Madrasah**

Berdasarkan pengamatan dilapangan, siswa kelas 3 SDIT Manba'uth Thoyyibah Sragen telah mendapatkan pengajaran tentang karakter sebagai seorang siswa yang memiliki akhlak luhur. Siswa dapat menunjukkan sikap sopan kepada orang yang lebih tua, bersikap saling menghargai kepada teman sebaya dan etika keislaman yang dijunjung tinggi. Pengajaran penanaman akhlakul karimah yang menjadi titik fokus dalam kajian ini juga didapati bahwa kepala sekolah, guru dan semua jajaran di institusi tersebut memberikan keteladanan pada siswa tentang unggah-ungguh. Ditemukan bahwa baik kepala sekolah, guru maupun staff di SDIT Manba'uth Thoyyibah selalu menggunakan *mbahasani* (istilah jawa yang bermakna berkata dengan tutur kata yang sopan) kepada semua. Hal tersebut menjadikan siswa lebih mudah dalam mempelajari tentang pendidikan etika sopan santun, serta bisa diamati dan dicermati secara langsung. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Morgan dan Agus Suprijono (2009:3) mengenai pembelajaran yaitu perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Pengalaman langsung dan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari yang siswa alami menjadikan mereka meniru apa yang dipraktekkan oleh guru-gurunya. Pembelajaran mengenai akhlak atau etika tidak hanya dapat dipelajari dari buku ataupun pengajaran didalam kelas, akan tetapi hal tersebut juga dapat dipelajari dari pengamatan di lingkungan sekelilingnya. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang dominan dalam terbentuknya karakter siswa. Oleh karenanya pengawasan dari berbagai pihak juga menjadi hal yang penting.

Terlebih di era teknologi yang berkembang pesat sekarang ini, pihak sekolah, seperti SDIT Manba'uth Thoyyibah juga selalu menganjurkan kepada siswanya untuk tidak terlalu sering bermain handphone. Pihak sekolah sebagai institusi yang mengedepankan tentang agama islam memberikan program kepada siswanya untuk lebih sering membuka Al-Qur'an dibandingkan HP. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Manba'uth Thoyyibah bahwa siswa diwajibkan untuk setoran hafalan surah-surah Al-Qur'an kepada guru setiap hari. Hal tersebut menjadikan siswa jarang untuk melakukan hal yang kurang bermanfaat. Selain itu program muraja'ah juga dilakukan oleh sekolah demi menjaga hafalan surah siswa.

Didalam kegiatan pembelajaran dikelas guru juga selalu mengedepankan terbentuknya siswa yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dari hasil pengamatan guru selalu mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran ketika sedang mengajar. Metode yang sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran adalah demonstrasi dan discovery learning. Diketahui bahwa metode demonstrasi guru gunakan untuk memberikan pemahaman yang jelas serta memberi contoh kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Selain itu dari metode demonstrasi, guru juga mengharapkan pengajaran karakter moral juga dapat tersampaikan. Hla ini juga disetujui oleh Istarani (2014:102) bahwa metode demonstrasi Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sosial.

## **Simpulan**

Sebagaimana yang diungkapkan Khozin (2013:143) bahwasanya tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (alfadhilah). Berbagai hal tersebut yang dilakukan oleh sekolah adalah guna membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan menjadi manusia yang beradap serta selalu memegang teguh nilai keislaman. Penanaman akhlakul karimah pada anak memang sangat diperlukan serta peran aktif dar keluarga, sekolah dan lingkungan harus selalu ditingkatkan agar anak-anak bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

**Daftar Pustaka**

- Afandi, M., Chamalah, Evi., Wardani, Oktarina Puspita. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisula Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Bebas Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1 No. 1 Nopember 2013
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samani, M., dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salim, Karbin. 2014. *Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan*. Jakarta: Erlangga Group.